

TAJUK RENCANA

Setelah Seminggu PPKM Darurat Berlalu

SEMINGGU Pelaksanaan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat diberlakukan, Malioboro tampak lengang, sunyi di siang hari. Tentu hal wajar. Sejak dari ujung Tugu memasuki Jl Margoutomo, telah ditutup rapat. Sementara di Jalan Kleringan, akses masuk ke Malioboro pun terkunci rapat. Tidak ada pedagang kakilima yang selama ini menjadi ikon Malioboro.

Sunyi, lengang menjadi pemandangan seminggu terakhir ini, terutama di jalan-jalan utama di Kota Yoga dan juga kota besar lainnya yang terkena PPKM Darurat mulai 3 - 20 Juli. Meski demikian, angka kasus Covid-19 belum melandai, dimana-mana masih tinggi. Di DIY, penambahan positif Covid-19 yang telah merangkak menembus angka 1.000 terus melesat. Kamis (8/7) di angka 1.424 kasus lebih tinggi dari awal PPKM, Sabtu (3/7) yang di angka 1.358. (KR, 9/7). Bahkan paling akhir, Sabtu (10/7) melonjak tinggi, 1.809 kasus baru pasien positif.

Lengang bukan hanya di Jl Malioboro Yoga. Pemandangan senada juga terjadi di Jalan Braga Bandung, Jl Raya Darmo - Tunjungan Plaza Surabaya, Jl Pemuda Semarang. Bahkan kasus di luar Jawa pun ikut melonjak. Sehingga diberlakukan pula PPKM Darurat di 15 kabupaten/kota di luar Jawa Bali. Ke-15 wilayah tersebut: Kota Pontianak, Kota Singkawang, Berau, Kota Balikpapan, Kota Bontang, Kota Batam, Kota Tanjung Pinang. Kemudian Kota Bandar Lampung, Kota Mataram, Kota Sorong, Manokwari, Kota Bukittinggi, Kota Padang, Kota Padang Panjang, dan Kota Medan.

Benarkah mobilitas masyarakat tidak berubah dalam seminggu pelaksanaan PPKM Darurat?

Kepala Dishub DIY Ni Made Dwipanti Indrayanti ST MT menyebutkan

bila upaya penyekatan sejumlah ruang dinilai efektif mengurangi mobilitas masyarakat di DIY. Meski demikian berdasar evaluasi pusat, DIY masih merah karena pengurangan mobilitas masih di angka 15% - 16%, belum mencapai 20% melalui google traffic. Menurut Gubernur DIY hal ini berarti belum turun signifikan. Bahkan Gubernur minta agar paling tidak bisa ditekan 30%. (KR, 12/7)

Realita terus melonjaknya kasus Covid-19 dan kurang efektifnya PPKM Darurat mengurangi mobilitas masyarakat, menghadirkan pertanyaan: akankan PPKM Darurat diperpanjang masa berlakunya?

Untuk meminimalisasi penularan, para ahli epidemiologi berusaha meyakinkan bahwa cara paling mendasar ialah dengan pembatasan mobilitas, entah apa namanya. Hanya semua tentu tidak bisa mengabaikan di masa seperti sekarang ini, bila pemerintah tidak memberikan jaminan. Seperti di DIY, pedagang kakilima (PKL) sudah makin terpuruk karena penyekatan yang dilakukan. Padahal sejak pandemi terjadi, mereka sudah terdampak karena nyaris tidak ada pendatang mahasiswa dan wisatawan di Yogyakarta.

Maka, apakah akan diperpanjang atau tidak, jawabannya kembali kepada kita semua, bukan hanya masyarakat namun juga elite dan aparat pelaksananya. Apakah kita semua melaksanakan disiplin ini dengan tanpa diskriminasi dan tanpa *ewuh pekuwuh*? Dan bagaimana keteladanan elite baik di birokrasi maupun politik, agamawan dalam menyikapi pelaksanaan PPKM Darurat? Karena di dalam masyarakat dengan budaya *patron client* yang sangat kental ini, keteladanan pemimpin sangat besar pengaruhnya. □

Membangun Koperasi Berbasis Budaya

Jusuf Irianto

KOPERASI merupakan salah satu badan usaha ekonomi bernilai strategis. Secara konstitusional, dinyatakan, perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar asas kekeluargaan dengan bangun perusahaan yang sesuai adalah koperasi. Dari perspektif budaya, koperasi *matching* dengan karakter Bangsa Indonesia gemar bergotongroyong dan *guyub* terutama di pedesaan. Karena itu, koperasi merupakan badan usaha yang sejajar dengan perusahaan swasta dan BUMN. Para pelaku ekonomi tersebut bersatu membangun perekonomian nasional yang kuat.

Tak dapat dipungkiri, koperasi amat jauh tertinggal dibanding perusahaan swasta, misalnya. Pemerintah berupaya membangun iklim kondusif bagi koperasi. Salah satu langkah strategis adalah dengan memanfaatkan teknologi digital. Agar koperasi maju, pemerintah berharap unit usaha segera bertransformasi digital.

Transformasi digital bagi koperasi sangat penting dalam rangka melayani anggota lebih efisien. Transaksi dapat dilakukan setiap saat tanpa hambatan ruang dan waktu. Sementara itu, pengawasan terhadap pengurus koperasi oleh anggota pun dapat dilakukan *real time* melalui internet. Modernisasi koperasi berwajah digital sedang digalakkan pemerintah. Program tersebut pada akhirnya dimaksudkan meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Faktor Budaya

Namun tak hanya melalui teknologi, membangun koperasi perlu mengacu faktor budaya. Setiap daerah memiliki budaya berbeda penanda kekhasan dan kearifan lokal. Koperasi beranggakan entitas setempat dengan karakter personal serta produk khas yang *distinctive*.

Karenanya, pemerintah perlu menimbang budaya lokal sebagai basis kokoh bagi upaya pengembangan koperasi. Patut diingat, pengembangan koperasi berbasis budaya merupakan upaya strategis memanfaatkan sekaligus mengangkat potensi ekonomi lokal. Koperasi berbasis budaya diyakini mampu mendukung usaha kian berkembang serta

mampu memberi nilai tambah berupa kesejahteraan bagi anggota. Dengan menimbang keragaman budaya, pengembangan koperasi berbasis budaya merupakan pilihan rasional.

Pilihan rasional tersebut dapat dilihat pada kebijakan pemerintah. Dalam membangun wilayah pedesaan misalnya, pemerintah melalui Kemenkop & UKM mendorong industri wisata berbasis budaya lokal. Arah kebijakan tersebut diidealkan menuju pertumbuhan ekonomi lokal sekaligus penyerapan tenaga kerja.

DIY dan Bali misalnya, sebagai contoh daerah maju dalam pengembangan in-



KR-JOKO SANTOSO

dustri pariwisata berbasis budaya. Terkait dengan pengembangan koperasi, pemerintah daerah tentu harus mengutamakan keterlibatan UMKM dan koperasi lebih optimal. Hal ini dimaksudkan agar tercapai pemerataan pendapatan.

Pengembangan koperasi sektor wisata berbasis budaya diprediksi mampu mengurangi kesenjangan ekonomi. Sebagai sokoguru perekonomian nasional, koperasi berbasis budaya dapat diandalkan mengatasi kemiskinan dan disparitas antarwilayah sebagai fenomena umum yang terjadi khususnya di pedesaan.

Transformasi

Disparitas atau ketimpangan antarwilayah belum terpecahkan tuntas meskipun telah banyak program pembangunan dipusatkan di desa. Salah satu percepatan yang dapat ditempuh adalah dengan mendorong kemajuan desa kaya budaya dan keindahan alam dalam bentuk transformasi pertanian ke sub-sektor industri pariwisata. Transformasi diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Transformasi industri di wilayah pedesaan perlu melibatkan lembaga koperasi sebagai pengelola didukung pelaku UMKM lokal sebagai anggota. Para pelaku UMKM tersebut memiliki *skill* atau terampil menghasilkan produk yang diinginkan wisatawan, misalnya kerajinan atau produk lain.

Selain DIY dan Bali, terdapat banyak wilayah lain di Indonesia terbentang dari Sumatera hingga Papua dengan kekhasan budaya lokal masing-masing. Wilayah pedesaan di berbagai provinsi memiliki potensi berupa keindahan alam, satwa, serta pesona *spot* baik kultural maupun natural yang unik dan menarik.

Koperasi perlu terus dibangun dan dikembangkan mengarah pada industri kreatif pedesaan berbasis budaya. Langkah ini diharapkan dapat mengubah desa bertambah maju dan modern tanpa harus tercerabut dari akar budayanya. Selamat memperingati hari koperasi. Semoga masyarakat, khususnya di pedesaan, kian sejahtera melalui koperasi. □

**) Prof Dr Jusuf Irianto, Guru Besar Dep. Administrasi Publik, FISIP Universitas Airlangga, Surabaya.*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email: opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

PIKIRAN PEMBACA
Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik
Naskah dikirim Email atau WA
@ pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000
dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Hari Kependudukan Sedunia

SETIAP 11 Juli, seluruh bangsa di dunia memperingati World Population Day atau Hari Kependudukan Sedunia. Hari Kependudukan Dunia ditetapkan oleh PBB sebagai bentuk perhatian besar masyarakat pada peringatan 'Hari Lima Miliar' penduduk dunia yang terjadi pada 1987 silam. Sejak saat itu, populasi dunia terus bertambah dan berdampak pada meningkatnya permasalahan kependudukan.

Di tingkat nasional, setidaknya ada enam masalah kependudukan krusial yang dihadapi bangsa kita saat ini. Pertama, rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Menurut Kepala BKKBN dr H Hasto Wardoyo SpOG(K), sekitar 30% SDM yang ada di Indonesia kualitasnya di bawah standar. Ketidaktahuan dan ketidaksiapan pasangan saat menikah menimbulkan banyak risiko kesehatan terhadap ibu dan bayi yang dilahirkan. Ketidaktahuan itu juga menurunkan kemampuan pasangan muda untuk menghasilkan generasi baru yang unggul dan berkualitas.

Kedua, masih banyaknya perempuan menikah muda. Di Indonesia, satu dari sembilan anak perempuan berusia 20-24 tahun sudah menikah sebelum mencapai usia 18 tahun. Ketiga, masih banyaknya perempuan melahirkan di usia muda.

Keempat, minimnya pengetahuan tentang penyediaan generasi unggul. Edukasi dan kesadaran untuk mempersiapkan 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) bayi sesungguhnya sangat penting, namun belum banyak disadari oleh masyarakat kita. Seribu hari pertama kehidupan itu tercapai ketika anak sudah mencapai 3 tahun. Kecukupan asupan

nutrisi dan gizi pada rentang usia tersebut menjadi kunci agar bayi yang dilahirkan menjadi generasi baru yang unggul dan berkualitas. Anak yang tidak cukup mendapatkan asupan gizi dan nutrisi bisa mengalami gizi buruk dan memicu stunting.

Kelima, kurangnya perencanaan berkeluarga. Remaja dulu dan sekarang berbeda karakter. Remaja saat ini banyak yang tidak memiliki perencanaan masa depan yang matang, sehingga perlu diajari memahami pentingnya lima tahapan kehidupan yakni, melaksanakan pola hidup sehat dengan makan-makanan bergizi, meraih cita-cita melalui pendidikan yang baik, memiliki karir atau pekerjaan baik laki-laki maupun perempuan, menjadi anggota masyarakat, dan berkeluarga.

Keenam, ledakan kelahiran pasca pandemi. Pandemi Covid-19 telah menyebabkan meningkatnya kehamilan yang tidak dikehendaki oleh Pasangan Usia Subur (PUS) akibat adanya hambatan dalam mengakses layanan kontrasepsi seiring pemberlakuan kebijakan pemerintah berupa physical dan social distancing. Diketahui, ada peningkatan sebesar 17,5% angka kehamilan yang tidak dikehendaki jika dibandingkan dengan kondisi sebelum pandemi. Rata-rata penggunaan alat kontrasepsi dari Februari hingga Maret secara nasional menurun sebanyak 40%. Untuk itu, patut diantisipasi adanya ledakan kelahiran anak yang bisa membuat penambahan jumlah penduduk Indonesia melebihi 4,5 juta jiwa. □

**) Drs Mardiyu, Kepala Bidang Pengendalian Penduduk Dinas PMD Dalduk dan KB Kabupaten Kulonprogo.*

Lima Puluh Tahun Merawat Musik Gereja

Agus Tridiatno

TANGGAL 11 Juli lalu, Pusat Musik Liturgi (PML) Yogyakarta merayakan pesta emas. Berarti sudah selama 50 tahun, PML yang berkantor di Kota Baru Yogyakarta itu merawat, menggali, dan mengembangkan musik gereja dengan aneka usaha yang sangat nyata yaitu: menyelenggarakan kursus musik dan pelatihan bagi para pemusik gereja. Juga mengadakan lokakarya musik gereja di pelbagai daerah di Indonesia untuk menciptakan nyanyian dengan gaya musik daerah-daerah dan mengembangkannya.

Inkulturasinya Gereja

Didirikan Serikat Yesus pada 1971, PML menjawab amanat Sidang Agung Konsili Vatikan II yang mencanangkan ajaran tentang inkulturasinya gereja. Artinya hidup beriman harus dihayati dan diekspresikan secara personal di dalam budaya setempat. Begitu pula tata ibadah dan nyanyian peribadatan harus menggunakan bahasa dan budaya setempat agar dapat dihayati umat secara mendalam. Dengan demikian, beribadat bukanlah tindakan yang asing dan sekadar menghapalkan, tetapi sungguh-sungguh memahami dan menghayati dengan hati yang terdalam. Meski begitu, kekayaan tradisi gereja tetap dipelihara, yaitu tata liturgi yang baku dan kekayaan musik gereja, baik musik Gregorian maupun gaya musik Barat yang sudah menyejarah.

Sudah barang tentu mengupayakan inkulturasinya musik gereja tidaklah mudah. Di samping adanya tuntutan tata musik liturgi yang ketat, sumber daya umat dan fasilitas pun sangatlah terbatas. Didirikannya PML diharapkan dapat merintis, mengembangkan, dan menggapai cita-cita inkulturasinya musik gereja tersebut. Dengan pelbagai langkah strategis yang dibuat oleh PML, cita-cita

inkulturasinya musik gereja Indonesia dapat diwujudkan dan terus dikembangkan.

PML telah menyelenggarakan lebih dari 50 kali lokakarya musik gereja di pelbagai daerah di Indonesia. Lokakarya sengaja diadakan di pelbagai daerah dengan menyertakan tokoh-tokoh musik di daerah-daerah dengan tujuan untuk 'menangkap' kekhasan dan kekayaan gaya musik di daerah-daerah itu untuk kemudian diciptakan nyanyian-nyanyian gereja yang khas dari daerah-daerah tersebut. Ternyata usaha tersebut berhasil melorokan nyanyian-nyanyian baru yang diciptakan oleh tokoh-tokoh musik dari pelbagai daerah dengan pelbagai gaya musik daerah pula.

Dalam buku *Madah Bakti* yang diterbitkan PML tahun 1980 sebagai buku untuk kebaktian, dari sekitar 450 nyanyian terdapat 33% nyanyian bergaya daerah, 33% nyanyian baru dengan gaya Barat yang diciptakan musisi Indonesia dalam lokakarya-lokakarya. Sisanya adalah nyanyian terjemahan dari nyanyian gereja yang sudah ada. Sungguh fenomenal, buku *Madah Bakti* dicetak lebih dari tiga juta eksemplar dan dipakai sebagai buku kebaktian di seluruh Indonesia dan sebagian di Malaysia.

Rekaman

PML melengkapi pelayanannya dengan membuat rekaman terhadap nyanyian-nyanyian yang ada dalam buku *Madah Bakti* itu. Selaras dengan perkembangan teknologi, semula nyanyian-nyanyian itu direkam dalam bentuk kaset, kemudian dipindah ke

compact disk (CD). Akhir-akhir ini, rekaman-rekaman itu juga diunggah di kanal Youtube. Bekerja sama dengan paduan suara Vocalista Sonora yang didirikan almarhum Paul Widyanan disediakan pula pelbagai khsanah musik baik dalam bentuk buku maupun rekaman.

Di belakang pelayanan PML yang total dan tuntas itu adalah seorang tokoh musik hebat yang menjadi nakodanya, yaitu Romo Karl Edmund Prier SJ seorang ahli musik berdarah Jerman. Romo Prier adalah pribadi yang sangat disiplin, tekun, konsisten, namun bersikap terbuka dan sangat rendah hati. Dengan keterbukaan dan kerendahan hati itu, Romo Prier berhasil menangkap seluruh kekayaan musik yang ada dan mewujudkannya di dalam pelbagai karya pelayanan PML hingga saat ini. □

**) Agus Tridiatno, Dosen Universitas Atma Jaya Yogyakarta.*

Pojok KR

Penyekatan kurang mobilitas warga DIY

-- Semoga signifikan turunkan penularan Korona

Pendaftar haji semakin berkurang -- Yang sudah terjatuh juga belum berangkat

Tunda kehamilan selama pandemi -- Permintaan yang mudah dikemukakan

Berabe

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurika Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Bakoro Jati Prabowo SSoS.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mussahada. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Afriati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Gratis:** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274) 565685 (Hunting) **Manajer Iklan:** Agung Susilo SE, Telp (0274) 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklandkrk2@yahoo.com, iklandkrk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu' Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarua...Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris) Rp 12.000,00/baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm...Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi Di s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300% dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Alamat Percepatan:** Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab peretakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio:** KR Radio 107.2 FM. **Bank:** Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro: **Jakarta:** Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan: H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga. **Samarang:** Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro: Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas: Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro: Driyanto.

Klaten: Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro: Sri Warsiti. **Magelang:** Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsh, Kepala Biro: Drs M Thoha. **Kulonprogo:** Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan: Suprpto, SPd Kepala Biro: Asrul Sani. **Gunungkidul:** Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.